

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri BParang Konsumsi yang *Listing* Pada Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Maudy Ludmilla
Muhammad Saifi**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
maudyludmilla@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays business activities are affected by technological developments and science. business activities required to able to apply the latest system, develop the system, and it has a new strategy in the process of management. The management company is one of the things that is very important in order that the objectives of the company can be more directional. The principles applied in the business world is a good corporate governance, which is better known as the Good Corporate Governance (GCG). This research aims to test the influence of Good Corporate Governance (GCG) towards the profitability of the company. The influence of Good Corporate Governance (GCG) in this study in proksikan with the Board of Commissioners are independent, Independent Audit Committee, and Institutional Ownership. The profitability of the company are measured using the Return On Assets (ROA).

Keywords: *Good Corporate Governance, Board of Independent Commissioners, Independent Audit Committee, Institutional Ownership, Return On Assets.*

ABSTRAK

Dewasa ini kegiatan bisnis dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. kegiatan bisnis dituntut untuk mampu menerapkan sistem yang terbaru, mengembangkan sistem tersebut, dan memiliki strategi baru dalam proses pengelolaannya. Pengelolaan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat lebih terarah. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam dunia bisnis adalah tata kelola perusahaan yang baik, yang lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit Independen (KAI), dan Kepemilikan Institusional (KI). Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Institusional, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Praktik pelanggaran *Good Corporate Governance* seringkali ditandai dengan ciri-ciri dewan direksi yang kurang efektif, kurangnya penegak hukum, audit yang buruk, kontrol internal yang lemah, dan kurangnya penyingkapan yang seimbang. Walaupun beberapa perusahaan masih belum menerapkan *Good Corporate Governance*, tapi tak kalah banyak dengan perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan praktik bisnis, biasanya karena adanya dorongan regulasi dan ingin menghindari sanksi yang ada.

Penelitian ini menggunakan perusahaan dalam sektor industri yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Bursa efek adalah organisasi yang menyediakan tempat pemasaran dimana perusahaan dapat meningkatkan dananya melali penjualan sekuritas baru dan pembeli dapat menjual kembali sekuritasnya (Sundjaja dan Barlian, 2004:53). Alasan memilih Bursa Efek Indonesia sebagai sumber data, karena data yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari *website* resminya yaitu pada www.idx.co.id, merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi 3 sektor utama, yaitu: Sektor Utama (Industri penghasil bahan baku atau industri pengelola Sumber Daya Alam), Kedua (Manufaktur), Ketiga (Jasa). Setiap sektor utama tersebut dibagi lagi menjadi indeks yang lebih di perinci klasifikasinya. Pada sektor utama terdapat Sektor pertanian dan Sektor pertambangan. Pada sektor kedua terdapat Sektor industri dasar dan kimia, Sektor aneka industri, dan Sektor industri barang konsumsi. Pada sektor ketiga terdapat Sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, Sektor keuangan, serta Sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Sektor industri barang konsumsi menopang pertumbuhan manufaktur selama awal tahun 2013 sampai dengan pertengahan tahun 2015, sebagian besar terbentuk dari industri barang konsumsi sebesar 44%, industri dasar sebagai 27%, dan aneka industri sebesar 27% (sumber: www.kemenperin.go.id, diakses pada 19 April 2017). Industri barang konsumsi dinilai cukup menjanjikan di Indonesia karena didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar.

Menurut Boedex (2010) dalam Hisamuddin dan Tirta (2012:118) Dewan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pada dasarnya, pemegang saham tidak secara langsung berhubungan dengan pengelolaan perusahaan, maka peran dari Dewan Komisaris diperlukan sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap pihak pengelola agar kepentingan perusahaan terjamin. Pembentukan Dewan Komisaris Independen diharapkan memberi perlindungan terhadap pemegang saham. Tugas dari Dewan Komisaris Independen adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya agar lebih efektif.

Sesuai dengan Kep.29/PM/2004, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite Audit Independen terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Berdasarkan tujuan adanya Komite Audit Independen yang telah disampaikan, maka fungsi Komite Audit Independen adalah untuk membantu Dewan Komisaris menjadi penghubung antara Dewan Komisaris dan Auditor Eksternal perusahaan publik.

Menurut Tarjo (2008) dalam Hisamuddin dan Tirta (2012:120), Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan memiliki peranan penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan untuk meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pada umumnya, Kepemilikan Institusional akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol kuat dengan deviden yang tinggi karena kepemilikan yang tinggi mengharapkan *return* yang tinggi pula.

Dari berbagai rasio keuangan yang ada, peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA atau *Return On Assets* merupakan tingkat pengembalian terhadap total aset, yaitu suatu rasio

profitabilitas untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Dewan Komisaris Independen

Tugas Dewan Komisaris Independen sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Independen dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut (Hamdani, 2016:82):

- Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- Anggota Dewan Komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
- Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

$$D. \text{ Kom Independent} = \frac{\text{Jmlh D. Kom. Independen}}{\text{Jmlh Seluruh D. Kom}} \times 100\%$$

Sumber: Ujiyantho dan Pramuka, 2007:10

Komite Audit Independen

Komite Audit Independen beserta anggota Komite Audit memproses calon Auditor Eksternal yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik itu perusahaan Negara ataupun perusahaan daerah, dianjurkan untuk memiliki Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen. Menurut Hamdani (2016:92), Komite Audit Independen dan anggota Komite Audit memiliki 4 tugas yang bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris, diantaranya sebagai berikut:

- Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,

- Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,
- Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
- Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

$$\text{Komite Audit Independen} = \frac{\text{Jmlh Kom. Audit Independen}}{\text{Jmlh Seluruh Kom. Audit}} \times 100\%$$

Sumber: Ujiyantho dan Pramuka, 2007:12

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan memiliki peranan penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan untuk meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Institusi memegang saham mayoritas karena sumber daya yang dimiliki lebih besar jika dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga pihak institusional dapat melakukan pengawasan lebih kuat. Pada umumnya, Kepemilikan Institusional akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol kuat dengan deviden yang tinggi karena kepemilikan yang tinggi mengharapkan *return* yang tinggi pula.

$$\text{Kepem. Institusional} = \frac{\text{Jmlh Saham Institusional}}{\text{Jmlh Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Martsila dan Meiranto, 2013:7

Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Aset adalah keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva, untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang telah diketahui oleh perusahaan, digunakan untuk menilai efisiensi aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumber: Harahap, 2009:305

Hipotesis

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- H₁ : Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H₂ : Komite Audit Independen (KAI) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H₃ : Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H₄ : Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit Independen (KAI), dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* atau tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 24 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2015 melalui website resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inferensial dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.10269952
Most Extreme Differences	
Absolute	.157
Positive	.157
Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z	1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.058. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan (0.058 > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DKI	.836	1.196
	KAI	.934	1.070
	KI	.890	1.123

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

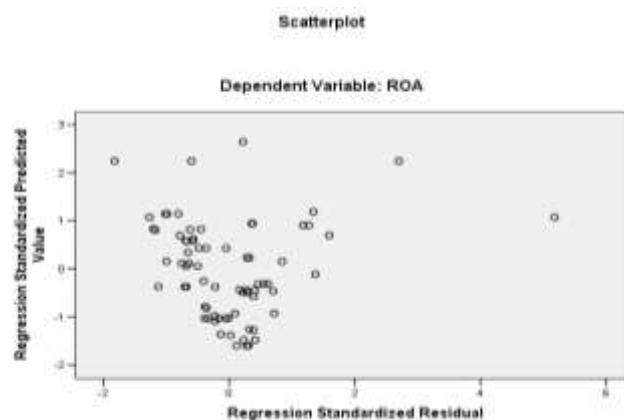
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.401	.374	.10494050	2.085

a. Predictors: (Constant), KI, KAI, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0.140	0.147	
X1	-0.843	0.194	-0.445
X2	1.236	0.406	0.296
X3	0.342	0.081	0.418

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 5. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.401	.374	.10494050	2.085

a. Predictors: (Constant), KI, KAI, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.501	3	.167	15.162	.000 ^a
	Residual	.749	68	.011		
	Total	1.250	71			

a. Predictors: (Constant), KI, KAI, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.147		-.949	.346
	DKI	-.843	.194	-.445	-4.339	.000
	KAI	1.236	.406	.296	3.046	.003
	KI	.342	.081	.418	4.204	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Pengaruh DKI (X₁), KAI (X₂), dan KI (X₃) secara Simultan terhadap ROA (Y)

Berdasarkan Tabel nilai F_{hitung} sebesar 15.162, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 68) adalah sebesar 2.740. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15.162 > 2.740$ atau nilai sig t ($0,000$) $< \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima bahwa variabel DKI (X₁), KAI (X₂), dan KI (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Variabel-variabel tersebut dapat digunakan sebagai informasi penting pengambilan keputusan bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi dimasa yang akan datang.

Variabel independen yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam kriteria cocok. Dalam hal ini berarti, jika terjadi perubahan nilai satuan pada variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit Independen (KAI), dan Kepemilikan Institusional (KI) akan mempengaruhi nilai satuan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Pengaruh DKI (X₁) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan Tabel, nilai DKI (X₁) antara ROA (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 4.339$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 68) adalah sebesar 1.995. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4.339 > 1.995$ atau nilai sig t (0.471) $> \alpha = 0.05$ maka pengaruh DKI (X₁) terhadap ROA adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DKI atau dengan meningkatkan DKI maka ROA akan mengalami peningkatan secara nyata. Nilai koefisien beta dan t_{hitung} DKI lebih besar di antara variabel KAI (X₂) dan KI (X₃), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel DKI (X₁) adalah variabel yang paling dominan dalam penelitian ini.

Dewan Komisaris Independen bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan adanya tanggungjawab yang dimiliki Dewan Komisaris Independen dan nilai t_{hitung} yang diperoleh paling tinggi diantara variabel Komite Audit Independen dan Kepemilikan Institusional, maka Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pendapatan yang akan diperoleh perusahaan.

Pengaruh KAI (X₂) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan Tabel, nilai yang dihasilkan antara KAI (X₂) dengan ROA (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 3.046$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 68) adalah sebesar 1.995. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3.046 > 1.995$ atau nilai sig t (0.012) $< \alpha = 0.05$ maka pengaruh KAI (X₂) terhadap ROA adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dapat dipengaruhi secara signifikan oleh KAI atau dengan meningkatkan KAI maka ROA akan mengalami peningkatan secara nyata.

Pengaruh KI (X₃) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan Tabel, nilai antara KI (X₃) dengan ROA (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 4.204$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 68) adalah sebesar 1.995. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4.204 > 1.995$ atau nilai sig t (0.011) $< \alpha = 0.05$ maka

pengaruh KI (X_3) terhadap ROA adalah signifikan pada α (5%). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dapat dipengaruhi secara signifikan oleh KI atau dengan meningkatkan KI maka ROA akan mengalami peningkatan secara nyata

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berpengaruh secara simultan variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit Independen, dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) dapat diterima.
2. Dewan Komisaris Independen (DKI) yang paling dominan karena mempunyai nilai t_{hitung} dan koefisien beta yang paling besar serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Komite Audit Independen (KAI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Saran

1. Bagi pihak perusahaan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Kepemilikan Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), oleh karena ini sebaiknya perusahaan bekerja secara maksimal untuk meningkatkan profit atau keuntungan sehingga, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat dijadikan dana tambahan untuk dana tambahan operasional perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain agar dapat menemukan faktor atau variabel apa saja

yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi Keenam. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hisamuddin, Nur dan M Yayang Tirta K. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Martsila, Ika Surya dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013:1-14.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. Simposium National Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 29 Maret 2017
- www.kemenperin.go.id diakses pada tanggal 19 April 2017